BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung mengenai prosedur pembayaran gaji pegawai dengan *system application and product in data processing* (SAP) adalah penulis dapat mengetahui bagaimana prosedur pembayaran gaji pegawai dengan *system application and product in data processing* (SAP), kebijakan dalam pembayaran gaji pegawai dengan *system application and product in data processing* (SAP), dan mengetahui bagaimana hambatan dan upaya-upaya yang dilakukan dalam prosedur pembayaran gaji pegawai dengan *system application and product in data processing* (SAP).

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perjalanan PT. PLN Distribusa Jawa Barat dan Banten cukup panjang. Awal kelistrikan di Bumi Parahyangan sudah ada semenjak Pemerintah Kolonial Belanda masih bercokol di tataran Sunda. Di tahun 1905, di Jawa Barat khususnya kota Bandung, berdiri perusahaan yang mengelola penyediaan tenaga listrik bagi

kepentingan publik. Nama perusahaan itu *Bandungsche Electriciteit Maatschaapij* (BEM).

Dalam perjalanannya, *Bandungsche Electriciteit Maatschaapij* (BEM) pada tanggal 1 Januari 1920 berubah menjadi Perusahaan Perseroan menjadi *Gemeenschapplijk Electriciteit Bedrijk Voor Bandoeng* (GEBEO) yang pendiriannya dikukuhkan melalui akte notaries Mr. Andrian Hendrik Van Ophuisen dengan Nomor: 213 pada tanggal 31 Desember 1949.

Setelah kekuasaan penjajahan beralih ke tangan Pemerintah Jepang, di antara rentah waktu 1942-1945, pendistribusian tenaga listrik dilaksanakan oleh *Djawa Denki Djigyo Sha Bandoeng Shi Sha* dengan wilayah kerja di seluruh Pulau Jawa.

Setalah Indonesia merdeka, tahun 1957 menjadi awal penguasaan pengelolaan penyediaan tenaga listrik di seluruh tanah air yang ditangani langsung oleh Pemerintah Indonesia.. 27 Desember 1957, GEBEO diambil alih oleh Pemerintah Indonesia No. 18 Tahun 1959.

Selanjutnya, di tahun 1961 melalui Peraturan Pemerintah No. 67 dibentuk Badan Pemimpin umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN) sebagai wadah kesatuan pemimpin PLN. Sejalan dengan itu, PLN Bandung pun berubah menjadi PLN Exploitasi XI sebagai kesatuan BPU-PLN di Jawa Barat, di luar DKI Jaya dan Tangerang.

Pada tahun 1970-an dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1972 tentang Perusahaan Umum Listrik Negara yang menyebutkan status PLN menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara. Kemudian, berdasarkan Pengumuman PLN Exploitasi XI No. 05/DIII/Sek/1975 tanggal 14 Juli 1975, PLN Exploitasi XI diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara Distribusi Jawa Barat.

Memasuki era 1990-an, dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 1994 pada tanggal 16 Juni 1994, Perusahaan Umum Listrik Negara Distribusi Jawa Barat diubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan nama PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat sejak tanggal 30 Juli 1994.

Untuk memenuhi tuntutan perubahan dan perkembangan kelistrikan yang dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, maka keluarlah Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 28.K/010/DIR/2001 tanggal 20 Februari 2001 yang menjadi landasan hukum perubahan nama PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat menjadi PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat.

Pada akhirnya, dengan mengacu pada Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 120.K/010/DIR/2002 tanggal 27 Agustus 2002, PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat berubah lagi namanya menjadi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten**,** dimana wilayah kerjanya meliputi Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Banten, hingga saat ini.

Area Pengaturan Distribusi (APD) Bandung merupakan salah satu unit di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap pengoperasian, pengaturan dan penegendalian sistem distribusi tenaga listrik (*dispatching*) di wilayah Bandung Raya dan sekitarnya. Sejak pertengahan tahun 1998 APD Bandung diberikan tugas mengelola dan memelihara asset instalasi 20 KV GI yang ada di wilayah Bandung Raya. Sebagai koordinator / *supervisor* sistem operasi bagi PLN APJ / UPJ (Unit Pelayanan Jaringan) di wilayah PT. PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten.

Dalam melakukan pengawasan dan pengendalian operasi sistem tenaga listrik dibutuhkan data atau informasi yang benar dan cepat mengenai kondisi *real time* dari sistem, seperti *open /close* peralatan *switching*, besaran ukuran (tegangan, arus, frekuensi sinyal , dll). Perkembangan beban sistem di wilayah Bandung Raya yang terus meningkat dari tahun ke tahun menuntut atau membutuhkan sistem pengelolaan dan manajemen yang lebih baik. Status kota bandung sebagai ibu kota propinsi Jawa Barat yang merupakan tempat kegiatan ekonomi dan pemerintahan di pusatkan menuntut PLN untuk lebih meningkatkan keandalan dan mutu pelayanan. Perkembangan teknologi komputer yang semakin maju pesat menunjang terlaksannya pebgaturan dan kontrol sistem tenaga listrik melalui komputer.

4.1.1.1 Sejarah Singkat PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung.

Dalam melakukan pengawasan dan pengendalian operasi sistem tenaga listrik dibutuhkan data atau informasi yang benar dan cepat mengenai kondisi *real time* dari sistem, seperti *open /close* peralatan *switching*, besaran ukuran (tegangan, arus, frekuensi sinyal , dll). Perkembangan beban sistem di wilayah Bandung Raya yang terus meningkat dari tahun ke tahun menuntu atau membutuhkan sistem pengelolaan dan manajemen yang lebih baik. Status kota bandung sebagai ibu kota propinsi Jawa Barat yang merupakan tempat kegiatan ekonomi dan pemerintahan di pusatkan menuntut PLN untuk lebih meningkatkan keandalan dan mutu pelayanan. Perkembangan teknologi komputer yang semakin maju pesat menunjang terlaksannya pengaturan dan kontrol sistem tenaga listrik melalui komputer

1. Fungsi dan Peranan Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung

   Fungsi dan peranan Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung adalah sebagai sarana untuk mengatur dan mengendalikan sistem distribusi tenaga listrik, agar penyaluran tenaga listrik dari sumber tenaga ke konsumen dapat berjalan lancar, aman dan andal dengan mutu tegangan yang baik dan dalam batas frekuensi yang diijinkan.

2. Tujuan Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung

- Mempercepat pemulihan pelayanan bagi konsumen-konsumen yang jaringannya terganggu.
- Memperkecil KWH padam akibat gangguan atau pemeliharaan / pekerjaan. Memantau performa jaringan untuk menyusun rencana perbaikan atau pengembangan sistem dimasa yang akan datang.
- Mengusahakan optimasi pembebanan jaringan untuk mendapatkan hasil pengusahaan yang optimum dan ekonomis.

3. Tugas-Tugas Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung

- Melakukan koordinasi dengan unit-unit terkait mengenai rencana dan kegiatan operasional yang dilakukan.
- Melakukan pengumpulan data dan informasi menegenai keadaan sistem serta memantau perkembangannya secara teratur dan periodik untuk digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan operasi diwaktu yang akan datang.
- Melaksanakan manuver jaringan sesuai dengan operasi (SOP) yang telah ditetapkan.
- Memperbarui konfigurasi jaringan sistem distribusi seusia dengan kondisi terakhir, sehingga data jaringan yang disajikan selalu *up to date*.

- Melakukan optimasi dan pengaturan pembebanan sistem, sehingga sistem selalu beroperasi dalam kondisi yang paling optimum, yakni memenuhi kriteria aman, andal dan ekonomis.

Setiap perusahaan pasti mempunyai visi, misi dan moto untuk memotivasi agar perusahaan tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan baik, ada pun visi dari PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung adalah sebagai berikut:

Visi: "Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani."

Adapun penjabaran dari visi tersebut adalah:

- Diakui

Mencerminkan cita-cita untuk meraih pengakuan dari pihak luar yang menunjukkan bahwa PLN pantas dipandang sebagai Perusahaan Kelas Dunia.

- Kelas Dunia
    a. Menunjukkan kinerja yang melebihi ekspektasi pihak-pihak yang berkepentingan.
    b. Memberikan layanan yang mudah, terpadu, dan tuntas dalam berbagai masalah kelistrikan.
    c. Menjalin hubungan kemitraan yang akrab dan setara dengan pelanggan serta mitra usaha Nasional dan Internasional.

d. Bekerja dengan pola pikir prima (*Mindset of Excellence*).

e. Diakui oleh pelanggan dan mitra kerja sebagai perusahaan yang mampu memenuhi standar mutakhir dan paling baik.

- Bertumbuh Kembang

  a. Antisipatif terhadap perkembangan lingkungan usaha dan selalu siap menghadapi berbagai tantangan.

  b. Secara konsisten menunjukkan kinerja yang lebih baik.

- Unggul

  a. Menjadi yang terbaik dalam bisnis kelistrikan dan memenuhi tolok ukur mutakhir dan terbaik.

  b. Memposisikan diri sebagai Perusahaan yang terkemuka dalam percaturan bisnis kelistrikan dunia.

  c. Mengelola usaha dengan mengedepankan pemberdayaan potensi insani secara maksimal.

  d. Meningkatkan kualitas proses, sistem, produk, dan pelayanan secara berkesinambungan.

- Terpercaya

  a. Memegang teguh etika bisnis yang tertinggi.

  b. Menghasilkan kinerja terbaik secara konsisten.

  c. Menjadi Perusahaan pilihan.

- Potensi Insani

    a. Keberhasilan perusahaan lebih ditentukan oleh kesadaran anggota perusahaan untuk memunculkan seluruh potensi mereka dalam wujud wawasan aspiratif dan etikal, rasa kompeten, motivasi kerja, semangat belajar inovatif dan semangat bekerja sama.

    b. Potensi insani diperkaya dengan kompetensi yang terbentuk dari pengetahuan substantial, pengetahuan kontekstual, keterampilan, kemampuan, pengalaman, dan jenjang kerja sama.

Konsekuensi visi terhadap strategi korporat adalah sebagai berikut:

a. Mewujudkan kinerja Perusahaan dengan kualitas setaraf kelas dunia dalam usaha bisnis kelistrikan.
b. Berfokus pada peningkatan kualitas proses secara terus-menerus untuk memperoleh hasil yang maksimal.
c. Membangun lingkungan kerja yang memungkinkan anggota perusahaan mentransformasikan potensi mereka menjadi kinerja perusahaan yang dihargai tinggi.

Misi dari PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung adalah:

- Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.

- Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Konsekuensi misi terhadap strategi korporat:

a. Mencari dan memanfaatkan peluang usaha secara berkesinambungan di bidang bisnis kelistrikan dan usaha lain yang terkait.
b. Mengembangkan budaya pelayanan.
c. Menerapkan prinsip-prinsip penyelenggaraan perusahaan yang baik (*good corporate governance).*
d. Anggota Perusahaan perlu menyadari bahwa bisnis kelistrikan adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
e. Berusaha secara konsisten untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kelistrikan.
f. Mengembangkan dan menjalankan bisnis kelistrikan sesuai dengan harapan dan aspirasi masyarakat.
g. Mengembangkan usaha kelistrikan yang selaras dengan kebutuhan pertumbuhan ekonomi dipasar yang kompetitif.
h. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan produktif.

i. Memacu pemanfaatan energi listrik secara tepat guna dan memberikan nilai tambah bagi sector ekonomi.

j. Menjadi pelopor dalam membangun masyarakat yang sadar dan cinta lingkungan.

k. Membangun dan mengoperasikan fasilitas kelistrikan yang akrab dengan lingkungan alam dan lingkungan social.

l. Menjaga dan memelihara semua fasilitas kelistrikan sehingga tidak mencemari lingkungan.

Adapun moto dari PT. PLN (Persero) Distribuis Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung adalah "Listrik untuk kehidupan yang lebih baik *(electricity for a better life)*."

4.1.1.2 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung.

Dalam suatu perusahaan diperlukan suatu struktur organinsasi yang mengatur tugas dan wewenang serta tanggung jawab dari setiap bagiann adapun bentuk dari struktur organisasi yang diperlukan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung adalah struktur organisasi garis dan staf dimana didalannya terdapat pebgawasan secara langsung dan spesialisasi

dalam pekerjaan. Struktur organisasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung dapat dilihat pada lampiran.

Sesuai dengan surat keputusan general menajer PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten No. 080.K/GM. DJBB/2008 tanggal 15 Desember 2008 mengatur susunan organisasi dan uraian kerja PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung, yaitu sebagai berikut :

1. Manajer
    a. Asisten Manajer Scada dan Teknologi Informasi
    b. Asisten Manajer Operasi Sistem Distribusi
    c. Asisten Manajer Keuangan
    d. Asisten Manajer Sumber Daya Manusia
    e. Asisten Manajer Gardu Induk
2. Asisten Manajer Scada dan Teknologi Informasi
    a. *Supervis*or RTU
    b. *Supervisor* Perencanaan Scada
    c. *Supervisor* Teknologi Unformasi
    d. Supervisor Telekomunikasi
    e. *Supervisor* Peripheral
3. Asisten Manajer Operasi Sistem Distribusi
    a. *Supervisor* Perencanaan Operasi

b. *Supervisor* Operasi

c. *Supervisor* Pencana Perluasan dan Pemaliharaan

d. *Supervisor* Pemeliharaan GI

e. *Supervisor* Pengusahaan Data dan Gambar

f. *Supervisor* Logistik

4. Asisten Manajer Keuangan

a. *Supervisor* Pengemdalian Anggaran dan Keuangan

b. *Supervisor* Akuntansi

5. Asisten Manajer Sumber Daya Manusia

a. *Supervisor* Sumber Daya

b. *Supervisor* Sekertariat

6. Asisten Manajer Gardu Induk

a. *Supervisor* Gardu Induk dan Pemeliharaan

b. *Supervisor* Pengukuran dan Transaksi Energi

4.1.1.3 Uraian Tugas

Adapun uraian jabatan dari keterangan diatas adalah:

A. Manajer

1. Kinerja utama : Rasio operasi, Susut, Kepuasan Pelanggan dan Citra perusahaan disamping kinerja unit lainnya.

2. Uraian fungsi utama :

   a. Mensinergikan seluruh APJ dalam mengoptimalkan sumber daya dan kemitraan untuk memaksimalkan Kinerja Unit dan Citra Perusahaan berdasarkan hukum dan ketentuan yang berlaku, termasuk surat kuasa dan kebijakan *General Manager*, termasuk pengembangan sistem informasi terintegrasi dan *online.*

   b. Menjalin komunikasi dan hubungan kerja internal dan eksternal yang efektif dan mengembangkan dan memberdayakan seluruh potensi SDM untuk meningkatkan Budaya Perusahaan (Integritas, Saling Percaya, Peduli dan Pembelajar) dan *Good Corporate Governance* (*Respnsibility, Accountability*, *Fairness, dan Transparancy*) disertai apresiasi dan pembinaan SDM.

   c. Berkoordinasi dengan unit P3B terkait, Unit Distribusi lain (bila ada) dan APD yang berbatasan.

   d. Melengkapi pengaturan lebih lanjut (yang belum diatur oleh kantor Distribusi), melaksanakan *monitoring* dan avaluasi/audit internal.

B. Asisten Manajer Scada dan Teknologi Informasi

Fungsi utama Asisten Manajer Scada dan Teknologi Informasi adalah :

1. Mengelola fungsi sistem informasi, fungsi administrasi scada dan telekomunikasi, fungsi pengendalian dan pemeliharaan *Remote Terminal Unit* (RTU), fungsi pengelolaan dan pemeliharaan *Power Supply*.
2. Bekerjasama dengan Asisten Manajer Operasi Sistem Distribusi, Asisten Manajer Keuangan dan SDM, Asisten Manajer Gardu Iduk, Ahli, fungsi terkait di APD untuk memaksimalkan kinerja APD dan Distribusi Jawa Barat dan Banten, khususnya penekanan susut dan tunggakan, antara lain upaya Unit Garis Depan untuk program gardu sisipan (sekaligus untuk perbaikan tegangan dan pemasaran), program analisis susut per penyulang dan per gardu dan program pengurangan tagihan listrik akibat Tingkat Mutu Pelayanan (TMP) tidak terpenuhi, program kehumasan, apresiasi dan promosi pegawai dll.

C. Asisten Manajer Operasi Sistem Distribusi

Fungsi utama Asisten Manajer Operasi adalah :

1. Mengelola fungsi perencanaan operasi distribusi, pengaturan operasi distribusi, pengusahaan operasi distribusi, serta mengkoordinasikan pengoperasian mobil deteksi Jaringan Tegangan Menengah (JTM), fungsi pengusahaan jaringan dan gambar, *logistic* bekerjasama dengan Ahli dan fungsi terkait di APD untuk memaksimalkan kinerja APD.

2. Mengkoordinasi pemanfaatan anggaran bersama Asisten Manajer Scada dan Teknologi Informasi, Asisten Manajer Keuangan dan SDM, Asisten Manajer Gardu Induk, Ahli, fungsi terkait di APD untuk memaksimalkan kinerja APD dan Distribusi Jawa Barat & Banten, khususnya penekanan susut dan tunggakan, antara lain upaya Unit Garis Depan untuk program gardu sisipan (sekaligus untuk perbaikan tegangan dan pemasaran), program analisis susut per penyulang dan per gardu dan program pengurangan tagihan listrik akibat TMP tidak terpenuhi), program kehumasan, apresiasi dan promosi pegawai, dll.

D. Asisten Manajer Keuangan

Fungsi utama Asisten Manajer Keuangan adalah :

1. Mengelola fungsi keuangan, bekerjasama dengan Asisten Manajer Scada dan Teknologi Informasi, Asisten Manajer Operasi Sistem Distribusi, Asisten Manajer Gardu Induk, Asisten Manajer SDM, Ahli dan fungsi terkait di APD, untuk memfasilitasi unit garis depan dalam memaksimalkan kinerjanya.
2. Mengkoordinasikan penyediaan likuiditas operasional dan apresiasi dan promosi pegawai, dll.

E. Asisten Manajer Sumber Daya Manusia

Fungsi Utama Asisten Manajer SDM adalah :

1. Mengelola fungsi SDM, fungsi administrasi, hokum dan komunikasi bekerjasama dengan Ahli dan fungsi terkait di APD, untuk memfasilitasi unit garis depan dalam memaksimalkan kinerjanya.
2. Mengkoordinasi apresiasi dan promosi pegawai, program kehumasan, pengembangan sarana, dll. Bersama Asisten Manajer Scada dan Teknologi Informasi, Asisten Manajer Operasi Sistem Distribusi, Asisten Manajer Gardu Induk dan Asisten Manajer Keuangan.

F. Asisten Manajer Gardu Induk

Fungsi utama Asisten Manajer Gardu Induk adalah :

1. Mengelola fungsi pengusahaan, perluasan dan pemeliharaan Gardu Induk, fungsi rele dan meter bekerjasama dengan Ahli dan fungsi terkait di APD untuk memaksimalkan kinerja APD.
2. Mengkoordinasi pemanfaatan anggaran bersama Asisten Manajer Scada dan Teknologi Informasi, Asisten Manajer Operasi Sistem Distribusi, Asisten Manajer Keuangan dan Administrasi, Ahli, fungsi terkait di APD untuk memaksimalkan kinerja APD dan PT .PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, khususnya penekanan susut dan tunggakan, antara lain upaya Unit Garis Depan untuk program gardu sisipan (sekaligus untuk perbaikan tegangan dan pemasaran), program analisis susut per penyulang dan per gardu dan program pengurangan tagihan listrik akibat

TMP tidak terpenuhi, program kehumasan, apresiasi dan promosi pegawai, dll.

4.1.1.4 Aspek Kegiatan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung.

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area pengatur distribusi (APD) Bandung berfungsi sebagai sarana untuk mengatur dan mengendalikan sistem distribusi tenaga listrik agar proses penyalur tenaga listrik berjalan dengan lancar dan aman juga handal dengan sistem DCC (*Distribution Control Center*) juga diharapkan pula agar energi listrik yang tidak tersalurkan akibatnya gangguan dapat ditekan sekecil mungkin.

Secara fungsional sistem pada sistem DCC (*Distribution Control Center*) terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Fungsi *Tele Control* (TC), yaitu pengoperasian atau manufaktur jarak jauh terhadap peralatan–peralatan yang berbeda dilapangan dipusatkan kontrol yang dilakukan oleh *dispatche.*
2. Fungsi *Tele Signaling* (TS), yaitu fungsi pemberitahuan mengenai kondisi sistem maupun segala perubahan yang terjadi pada sistem kepada pusat kontrol.

3. Fungsi *Tele Metering* (TM), yaitu fungsi pencatatan terhadap besarnya listrik pada jaringan (sistem), Seperti pengukuran besar arus (beban), tegangan dan frekuensi.

Dengan adanya bantuan pemprosesan sebagai tugas pada cara konvensional bisa dilakukan oleh manusia, maka pada sistem DCC (*Distribution Control Center*) didelegasikan kepada komputer, yang memungkinkan proses pengumpulan dan pengolahan data secara rutin, cepat dan akutat karena adanya *package software* yang bekerja secara rutin dan periodik melakukan *cheking* terhadap keadaan jaringan (sistem) secara keseluruhan.

Secara rinci tugas–tugas yang dilakukan sistem DCC (*Distribution Control Center*) pada umumnya meliputi:

1. Melakukan koordinasi dengan unit-unit terkait mengenai langkah-langkah operasi yang akan dilakukan.
2. Melakukan pengumpulan data (*data Acquisition*) dari komponen-komponen jaringan secara periodik, seperti keadaan jaringan transmisi, transpormator daya, busbar tegangan menengah.
3. Melakukan pemantauan (*monitoring*) terhadap kondisi sistem, baik secara lokal maupun global kemudian melakukan analisa dan perhitungan, serta mecari kemungkinan lain, sehingga selalu beroperasi dalam keadaan yang paling optimal.

4. melakukan langkah-langkah *maneuve*r jaringan sesuai kebutuhan dengan SOP (*Standing Operation Prosedure*) yang telah ditetapkan.
5. Melakukan perubahan konfigurasi jaringan sistem, sehingga data jaringan yang disajikan selalu dalam kondisi yang paling mutakhir (*up to date*).
6. Melakukan dan optimasi terhadap konfigurasi jaringan sistem tenaga, sehingga selalu beroperasi dalam keadaan yang paling optimal, yaitu memenuhi kriteria aman dan handal dalam batas-batas tegangan dan frekuensi yang diizinkan.

Dalam melakukan tugas-tugas tersebut DCC (*Distribution Control Center*) hanyalah merupakan alat Bantu *dispatcher* dalam melakukan pengaturan dan mengambil berbagai keputusan. Sedangkan tanggung jawab manajemen secara keseluruhan berada pada *dispatcher* sebagai "*Brainware*", oleh sebab itu sistem DCC (*Distribution Control Center*) dengan peralatan *man-machine interface*-nya harus dapat memberikan fasilitas-fasilitas sebagai berikut :

- Menyajikan informasi dengan jelas dan ringkas
- Membeikan prosedur yang jelas dan ringkas untuk keperluan interaksi dan dialog operasi dengan *respon* yang cepat
- Membuat *record* atau *data loging* secara otomatis maupun atas permintaan operator (*on operator request*).

4.1.2 Prosedur Pembayaran Gaji Pegawai Dengan *System Application and Product in Data Processing* (SAP) Pada PT. PLN (Peersero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung.

Pembayaran gaji pegawai dengan *system application and product in data processing* (SAP) pada PT. PLN (Persero) APD Bandung merupakan cara termudah dan cepat dalam proses pembayaran gaji kepada para pegawai, dalam proses ini di kenal dengan istilah administrasi *payroll*. Adapun penjelasan mengenai administrasi *payroll* adalah:

Payroll administration adalah modul *System Application and Product in Data Processing* (SAP) yang mengontrol semua proses pelaksanaan *payroll* mulai dari persiapan data *payroll* dan *time*, perhitungan *payroll* dan pajak sebagai kelengkapan persiapan pelaporan *payroll* dan pelaporan pajak.

Penjelasan mengenai *role* yang terkait dengan modul *payroll administration* :

1. *Who* : *payroll administrator*-HR.

   What :

   - Memasukan transaksi data penggajian seperti potongan, premi dan pinjaman pegawai di kantor distribusi (KD).
   - Mengkoordinasikan data penggajian (tunjangan/potongan) dengan *payroll administrator-unit* untuk kelancaran proses penggajian.

- Menjalankan *payroll run* dan menganalisa hasil *payroll run* normal dan *off cycle*.
- Mengevaluasi dan memproses pinjaman pegawai.
- Mempersiapkan dan membuat laporan pajak bulanan dan tahunan.

When : bulanan / jika ada kebutuhan (AD-HOC).

Where : Terdapat di KD (Kantor Distribusi)

2. *Who* : *Payroll administrator*-Unit.

What :

- Memasukan transaksi data penggajian seperti potongan, premi dan pinjaman pegawai di unit terkait.
- Memasukan permohonan pinjaman pegawai di unit terkait ke sistem.
- Mempersiapkan dan membuat laporan pajak bulanan dan tahunan.

When : Bulanan / jika ada kebutuhan (AD-HOC).

Where : Terdapat di APJ,AP,AJ, dan APD.

3. *Who* : *Payroll supervisor*

What :

- Mengawasi keseluruhan proses penggajian mulai dari verifikasi data untuk persiapan *payroll run* sampai validasi transfer gaji pagawai melalui bank.
- Menyutujui permohonan pinjaman pegawai KD dan unit.

When : Bulanan / jika ada kebutuhan (AD-HOC).

Were : Terdapat di KD

Adapun prosedur penggajian yang dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung adalah sebagai berikut:

1. Prosedur pencatatan waktu hadir (absensi)

Pencatatan waktu kehadiran pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung dilakukan secara *online* oleh masing-masing pegawai yang diawasi oleh petugas khusus (Admin) yang berada dibawah pengawasan bagian kepegawaian.

Pada tanggal yang telah ditentukan, biasanya akhir bulan, petugas yang berada dibawah pengawasan seksi tata laksana SDM meneliti kebenaran data absensi selama satu bulan kerja. Setelah ditandatangani oleh bagian masing-masing kemudian diserahkan kepada bagian gaji sebagai dasar pembuatan rekap gaji serta daftar pembayaran gaji.

2. Prosedur pembuatan daftar gaji

Pembuatan daftar gaji pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung dilakukan oleh bagian SDM. Fungsi SDM itu sendiri membuat daftar gaji karyawan. Data yang dipakai sebagai pembuatan daftar gaji karyawan adalah surat-surat keputusan mengenai pengangkatan

karyawan, kenaikan jabatan, pemberhentian karyawan, penurunan karyawan, daftar gaji bulan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan daftar gaji antara lain seperti mengumpulkan waktu kehadiran yang dapat diperoleh dari pencatatan waktu hadir yang telah dilakukan secara online dan menghitung gaji yang harus dibayarkan kepada masing-masing pegawai.

Proses pembuatan daftar gaji pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung dilakukan dengan cara komputerisasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan daftar gaji sebagai berikut:

- Memasukan semua potongan yang akan diterima setiap karyawan
- Membuat daftar gaji dan potongan
- Mencocokan semua yang ada, setelah cocok dibuat bukti Bank, pembuatan gaji dan daftar gaji
- Mengirimkan daftar gaji yang telah dibuat oleh bagian SDM ke seksi anggaran dan keuangan, selanjutnya diproses oleh seksi anggaran, keuangan.

3. Prosedur pembayaran gaji

Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung didalam melaksanakan gaji dan tunjangan tentunya sangat diperlukan ketelitian dan kecermatan dimulai dari pengisian data sampai kepada

proses perhitungan. Hal ini dimaksudkan agar besarnya jumlah gaji yang akan diterima pegawai sesuai dengan apa yang harus diterima oleh setiap pegawai berdasarkan produktivitas yang diberikan oleh pegawai itu.

Pembayaran gaji dilaksanakan setiap tanggal 1 setiap bulannya yang dilakukan melalui rekening Bank BNI masing-masing karyawan. Yang menangani proses prosedur pembayaran gaji adalah bagian SDM diantaranya:

1) Menerima daftar potongan dari sumber potongan, misalnya potongan koperasi setelah itu menerima daftar nama pegawai dari tata laksana SDM
2) Memasukan data yang ada dalam formulir pegawai yang bersifat non entry, misalnya perubahan peringkat jabatan.
3) Membuat daftar baru yang nama filenya disesuaikan dengan bulan.
4) Dilanjutkan dengan memasukan data-data pegawai yang sifatnya entry.
5) Kemudian bagian SDM melakukan pengawasan atau pengecekan sebelum dan sesudah data dicek untuk meneliti kebenaran data.
6) Pada bagian keuangan dibuat bukti kas keluar sebanyak 3 lembar dan surat pengantar pemindahan giro sebanyak 3 lembar untuk bukti kas, lembar pertama dijadikan arsip pada bagian keuangan, lembar ke dua dan lembar ke tiga dikirim ke Bank BNI dan kemudian ke bagian akuntansi, sedangkan untuk arsip pada bagian keuangan sedangkan lembar ke tiga didistribusikan ke Bank BNI.

7) Bukti kas, rekening Bank (daftar penghasilan pegawai) dan rekapitulasi dikirim ke Bank BNI untuk diproses lebih lanjut dan dibayarkan kepada masing-masing pegawai.
8) Rincian pembayaran atau slip gaji bagian SDM didistribusikan langsung kepada pegawai sebagai tanda bukti pembayaran.

Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung terdapat dokumen atau formulir yang digunakan dalam prosedur penggajian sebagai berikut:

1. Dokumen pendukung perubahan gaji

   Dikeluarkan oleh bagian SDM khususnya bagian SiPeg (Sistem Kepegawaian) berupa surat keputusan yang berhubungan dengan karyawan, mengenai jabatan, pengangkatan karyawan baru, perubahan gaji, penurunan jabatan dan sebagainya.

2. Kartu absensi / daftar hadir

   Dokumen ini merupakan catatan dari kehadiran karyawan yang diisi secara *onlin*e langsung melalui komputer. Informasi yang bisa didapatkan dari dokumen ini adalah status absensi, absen masuk, absen pulang, keterangan mengenai alas an tidak masuk kerja atau keterlambatan karyawan. Dokumen ini dimiliki oleh masing-masing bagian dan disetiap bagian memiliki satu orang yang ditugaskan untuk mengisi kartu absensi tersebut.

3. Rekapitulasi daftar hadir

   Dokumen ini berisi tentang ringkasan jumlah hari kerja karyawan perdepartemen selama satu bulan dan dibuat berdasarkan kartu absensi dan surat keterangan tidak masuk kerja.

4. Daftar gaji

   Dokumen ini dibuat oleh bagian SDM yang dipertanggung jawabkan ke manajer SDM dan administrasi. Dokumen ini berisi jumlah gaji dasar dikurangi potongan-potongan dan ditambah dengan tunjangan-tunjangan.

5. Rekapitulasi gaji

   Suatu formulir atau dokumen yang berisikan ringkasan gaji per departemen dan dibuat berdasarkan daftar gaji.

6. Surat pernyataan gaji

   Dokumen ini dibuat sebagai catatan bagi setiap karyawan mengenai rincian gaji yang diterima beserta berbagai potongan yang menjadi beban karyawan.

7. Bukti kas keluar

   Dokumen ini merupakan perintah pengeluaran uang yang dibuat oleh bagian akuntansi kepada bagian keuangan berdasarkan informasi dalam daftar gaji yang diterima dari bagian SDM.

Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung didalam melaksanakan prosedur gaji dan tunjangan

tentunya sangat diperlukan ketelitian dan kecermatan dimulai dari pengisian data sampai kepada proses perhitungan. Hal ini dimaksudkan agar besarnya jumlah gaji yang akan diterima pegawai sesuai dengan apa yang harus diterima oleh setiap pegawai berdasarkan produktifitas yang diberikan oleh pegawai tersebut.

Pembayaran gaji dilakukan setiap bulan melalui rekening bank masing-masing pegawai. Adapun prosedur pelaksanaan pembayaran gaji pegawai dengan Program *system application and product in data processing* (SAP) pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung, sebagai berikut:

a. Mulai tanggal 15 data potongan dan premi piket disiapkan melalui *exel*;
b. Pada tanggal 20 data potongan dan premi piket yang sudah disiapkan melalui exel tersebut di pindahkan ke dalam *notepad*;
c. Setelah data-data tersebut dipindahkan, pada tanggal 21-22 bagian SDM membuka Program *System Application and Product in Data Processing* (SAP) lalu masuk ke menu *upload* data potongan dan pembayaran;
d. Kemudian data-data tersebut di *upload* kedalam Program *System Application and Product in Data Processing* (SAP);
e. Masih pada tanggal 21-22, bagian SDM melihat hasil *upload* didalam SP 02 *display spool request* untuk memastikan apakah data tersebut sudah masuk ke dalam program *System Application and Product in Data Processing* (SAP) atau

belum, apabila ada kesalahan dalam memasukan data misalnya salah memasukan nomor induk pegawai maka *System Application and Product in Data Processing* (SAP) akan melaporkan gagal;

f. Untuk memastikan bahwa proses gaji dapat diproses oleh unit induk, maka bagian SDM membuka program *System Application and Product in Data Processing* (SAP) dan masuk kedalam kode PC00_M34_CALC_SIMU_*SIMULATE PAYROLL*, biasanya dilakukan pada tanggal 25;
g. Unit induk (PT. PLN (Persero) Kantor Pusat Distribusi) memproses gaji dari unit-unit dengan melakukan *Run Payroll* biasanya 2-3 hari sebelum gaji dibayarkan, dan dilakukan pada tanggal 27-28;
h. Apabila sudah tidak ada masalah dan program dinyatakan sukses, maka akan dilakukan *posting* gaji. Biasanya dilakukan pada tanggal 27-29;
i. Pada tanggal 30-31 gaji dibayarkan.

Dalam prosedur pembayaran gaji kepada pegawai ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu:

1. Langkah-langkah klaim kesehatan pegawai
    - Membuat surat jaminan (untuk taksiran)
    - Memasukan data klaim kesehatan
    - Menyetujui klaim kesehatan
    - Submit klaim kebagian keuangan

- Mencetak laporan klaim (untuk keuangan)

2. Langkah-langkah mutasi atau transfer pegawai
    a. Mengusulkan mutasi pegawai
    b. Mencetak SK mutasi atau transfer
    c. Menyetujui usulan pegawai
    d. Mencetak pensiun pegawai
    e. Menjalankan mutasi pegawai
3. Langkah-langkah pensiun pegawai
    - Memproses pensiun pegawai
    - Menghitung masa jasa
    - Mencetak SK pensiun
4. Langkah-langkah penggajian pegawai
    a. *Upload* data *payroll*
    b. Koreksi data *payroll*
    c. Memeriksa data *payroll*
    d. Simulasi *payroll run*
    e. Proses *payroll run*
    f. Menjalankan daftar bank transfer
    g. *Posting* kebagian keuangan
    h. Menampilkan laporan *payroll*

5. Langkah-langkah perjalanan dinas pegawai

- Mengajukan permohonan SPPD (ess)
- Menyetujui SPPD (ess)
- Memasukan biaya SPPD
- Menyetujui biaya SPPD
- Melakukan *settlement* SPPD
- Membuat dokumen untuk di*posting*
- *Posting* kebagian keuangan
- Konfirmasi SPPD yang telah selesai

4.1.2 Kebijakan Pembayaran Gaji Pegawai Dengan *System Application and Product in Data Processing* (SAP) Pada PT. PLN (Peersero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung.

Untuk menciptakan suatu hubungan yang baik antara perusahaan dengan para karyawannya maka sangat perlu diciptakan kebijakan yang dapat mendorong agar aktivitas, loyalitas dan motivasi dari para karyawan semakin tinggi sehingga diharapkan dari sana timbul perasaan memiliki terhadap perusahaan.

Adapun kebijakan penggajian yang diberikan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung, adalah:

1. Penetapan besarnya gaji

Besarnya gaji dasar yang ditetapkan oleh perusahaan diberikan sesuai dengan jenjang peringkat yang telah ditetapkan dengan keputusan General Manager. Besarnya gaji yang deterima oleh para karyawan perusahaan sudah sesuai dengan UMR (Upah Minimum Regional) yang ditetapkan oleh pemerintah ditambah dengan tunjangan-tunjangan termasuk potongan apabila karyawan mengambil program pinjaman. Adapun susunan peringkat tersebut sebagai berikut:

a. Peringkat 4-6, diberikan kepada manajer atas / menengah
b. Peringkat 6-8, diberikan kepada manajer menengah / dasar
c. Peringkat 8-10, diberikan kepada manajer dasar
d. Peringkat 11-16, diberikan kepada supervisor
e. Peringkat 17-20, diberikan kepada terampil utama
f. Peringkat 21-26, diberikan kepada terampil.

2. Pemberian biaya kesehatan

   Perusahaan memberikan suatu kebijaksanaan pada setiap karyawan berupa penggantian biaya kesehatan. Besarnya biaya kesehatan ini dihitung berdasarkan status, satu istri dan jumlah anak (maksimal 3 anak).

3. Pemberian uang makan

   Uang makan diberikan kepada karyawan yang melaksanakan kerja lembur. Jadi, dalam PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung seorang karyawan yang melaksanakan kerja lembur tidak mendapatkan uang lembur tetapi hanya menerima uang makan yang besarnya Rp. 7.000,- setiap jam makan.

4. Tunjangan Hari Raya (THR)

   Tunjangan ini diberikan kepada karyawan setiap hari raya, besarnya tunjangan adalah satu kali dari gaji karyawan sesuai dengan peringkat yang dimiliki masing-masing karyawan.

4.1.3 Hambatan dan Upaya Yang Dilakukan Dalam Prosedur Pembayaran Gaji Pegawai dengan *System Application and Product in Data Processing* (SAP) pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pemgatur Distribusi (APD) Bandung.

Didalam pelaksanaan Proses pembayaran gaji pegawai dengan *system application and product in data processing* (SAP) bagian sumber daya manusia (SDM) pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung, terdapat beberapa hambatan yang di ketahui penulis. Walaupun hanya beberapa hambatan yang penulis temukan namun hambatan tersebut memiliki resiko yang cukup besar yang harus ditanggung sendiri oleh pegawai yang bekerja dibidang masing–masing diantaranya adalah:

1. Adanya kesalahan dalam memasukan data pegawai misalnya salah memasukan nomor induk pegawai yang mengakibatkan terjadinya gagal *upload* dalam

program *system application and product in data processing* (SAP), dan mengakibatkan proses pembuatan gaji terhambat.

2. keterlambatan dokumen yang di gunakan sebagai dasar pelaporan.
3. Jaringan yang terkadang eror apabila program *system application and product in data processing* (SAP) tersebut sering digunakan, sehingga akan menghambat pekerjaan para SDM dalam *posting* gaji ke unit induk.
4. Apabila akan melakukan *posting* terhadap unit induk program *system application and product in data processing* (SAP) akan di *lock* atau di kunci oleh unit induk selama kurang lebih tiga hari agar *posting* yang dilakukan akan berjalan dengan lancar.
5. Keterbatasan pegawai dalam menggunakan bahasa asing yang terdapat dalam program *system application and product in data processing* (SAP).

Untuk mengatasi terjadinya hambatan–hambatan tersebut, maka *Assisten Officer* SDM PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung melakukan usaha–usaha sebagai berikut:

1. Sebelum meng-*upload* data ke dalam program *system application and product in data processing* (SAP) sebaiknya dilakukan pengecekkan atas kelengkapan atau kebenaran dari data-data yang telah dimasukan.
2. Apabila terjadi keterlambatan dokumen yang dilakukan oleh karyawan perusahaan, maka karyawan tersebut diberi peringatan dan diberikan sanksi

lainnya yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung serta meningkatkan komunikasi dengan karyawan yang bersangkutan.

3. Untuk menghindari jaringan yang sering eror, biasanya *assisten officer* tidak terlalu sering menggunakan *software system application and product in data processing* (SAP).
4. Unit induk akan melakukan penguncian program *system application and product in data processing* (SAP) pada saat *posting* data karena untuk menghindari gagal *upload* pada proses *posting* dan agar proses yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar.
5. Karena sebagian dari para pegawai mempunyai keterbatasan dalam bahasa asing, maka PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung sering mengadakan suatu pelatihan untuk para pegawai agar bahasa-bahasa asing yang terdapat dalam program *system application and product in data processing* (SAP) dapat dikuasai dengan baik.

4.2 Pembahasan

Pada point ini penulis akan pembahas mengenai analisa atas prosedur pembayaran gaji pegawai dengan *system application and product in data processing* (SAP), analisa atas kebijakan dalam prosedur pembayaran gaji pegawai dengan

system application and product in data processing (SAP), dan analisa atas hambatan dan upaya apa saja yang dilakukan dalam prosedur pembayaran gaji pegawai dengan *system application and product in data processing* (SAP).

4.2.1 Analisa Atas Prosedur Pembayaran Gaji Pegawai Dengan *System Application and Product in Data Processing* (SAP) Pada PT. PLN (Persero) APD Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung prosedur penggajian yang diterapkan oleh perusahaan tersebut sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Prosedur pencatatan waktu hadir (absensi)

   Pencatatan waktu kehadiran pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung dilakukan dengan menggunakan sidik jari secara online oleh masing-masing pegawai yang berada pada bagian tata laksana SDM. Pengisian kartu absensi ini hanya boleh dilakukan oleh satu orang karyawan yang telah diberi wewenang untuk mengisi keterangan mengenai alasan tidak masuk kerja, keterlambatan karyawan dan alasan lainnya. Pencatatan waktu hadir ini diselenggarakan untuk menentukan gaji diterima penuh ataukah harus dipotong akibat ketidak hadiran pegawai tersebut.

2. Prosedur pembuatan daftar gaji

   Proses pembuatan daftar gaji pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung dilakukan dengan cara komputerisasi. Untuk proses pembuatan daftar gaji dimana bagian akuntansi mencatat semua kewajiban yang berhubungan dengan pembayaran gaji. Data yang dipakai sebagai dasar gaji adalah surat-surat keputusan mengenai pengangkatan karyawan, kenaikan jabatan, pemberhentian karyawan, penurunan jabatan, daftar gaji bulan sebelumnya dan kartu absensi.

3. Prosedur pembayaran gaji

   Prosedur pembayaran gaji pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung sudah cukup baik. Pembayaran gaji dilaksanakan setiap tanggal 1 setiap bulannya yang dilakukan melalui rekening Bank BNI masing-masing pegawai.

PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung telah melaksanakan penggajian menggunakan dokumen-dokumen atau formulir-formulir yang dicetak. Dokumen-dokumen tersebut disusun cukup sederhana, mudah dimengerti dan sesuai dengan keperluan sehingga memungkinkan penyajian yang benar dan lengkap dan diotorisasi oleh lebih dari satu orang karyawan sehingga dapat dikatakan penggunaan dokumen pada bagian penggajian cukup baik.

Adapun dokumen atau formulir yang digunakan dalam prosedur penggajian pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung sebagai berikut:

1. Dokumen pendukung perubahan gaji
2. Kartu absensi (daftar hadir)
3. Rekapitulasi daftar hadir
4. Daftar gaji
5. Rekapitulasi daftar gaji
6. Surat pernyataan gaji
7. Bukti kas keluar (BKK)

Keberadaan dokumen-dokumen tersebut diatas, menurut penulis sudah cukup baik karena dokumen selain dibuat sesuai kebutuhan juga telah memenuhi kebutuhan seperti tertuang dalan teori Mulyadi yang telah penulis uraikan dalam bab sebelumnya.

4.2.2 Analisa Atas Kebijakan Prosedur Pembayaran Gaji Pegawai Dengan *System Application and Product in Data Processing* (SAP) Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung.

Kebijakan mengenai penggajian adalah penting karena langsung berhubungan dengan masalah kesejahteraan karyawan untuk menetapkan kebijakan dalam

pembayaran gaji. Perusahaan telah menetapkan suatu peraturan yang digunakan sebagai dasar penentuan besarnya penghasilan yang diberikan kepada karyawannya. Kebijakan yang harus dilaksanakan untuk melakukan pembayaran atas gaji dimana penetapannya dilakukan oleh pimpinan perusahaan.

Menurut analisis penulis, kebijakan penggajian pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung sudah cukup baik karena kebijakan penggajian yang diterapkan pada perusahaan tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh para karyawan.

Adapun kebijakan penggajian yang diberikan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung kepada karyawannya adalah:

1. Penetapan besarnya gaji dasar

   Besarnya gaji dasar yang ditetapkan oleh PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung sudah baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku atau sudah sesuai dengan UMR (Upah Minimum Regional) yang ditetapkan oleh pemerintah ditambah dengan tunjangan-tunjangan, yang semuanya itu akan tertulis rinci pada setiap slip gaji yang diterima karyawan setiap bulannya beserta segala jenis potongan-potongan yang dikenakan, termasuk potongan apabila karyawan tersebut mengambil program pinjaman.

2. Pemberian biaya kesehatan

Pemberian biaya kesehatan yang diberikan perusahaan sudah cukup baik. Besarnya biaya kesehatan ini dihitung berdasarkan status, satu istri dan jumlah anak (maksimal 3 anak).

3. Pemberian uang makan

   Uang makan diberikan kepada karyawan yang melaksanakan kerja lembur. Jadi, dalam PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung seorang karyawan yang melaksanakan kerja lembur tidak mendapatkan uang lembur tetapi hanya menerima uang makan yang besarnya Rp. 7.000,- setiap jam makan.

4. Tunjangan Hari Raya (THR)

   Tunjangan ini diberikan kepada karyawan setiap hari raya, besarnya tunjangan adalah satu kali dari gaji karyawan sesuai dengan peringkat yang dimiliki masing-masing karyawan.

4.2.3 Analisa Atas Hambatan dan Upaya Dalam Prosedur Pembayaran Gaji Pegawai Dengan *System Application and Product in Data Processing* (SAP) Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung.

Beberapa hambatan yang diketahui penulis dalam proses dalam pembuatan dan pembayaran gaji pegawai dengan *software system application and product in data*

processing (SAP), yaitu adanya ketidaktelitian dalam meng-*input* data sehingga dapat menghambat proses pembayaran gaji kepada para pegawai perusahaan.

Selain ketidaktelitian para pegawai dalam meng-*input* data kedalam program *system application and product in data processing* (SAP), adanya kekurang pahaman para pegawai dalam menghadapi bahasa asing yang terdapat pada program *system application and product in data processing* (SAP) sehingga jalannya prosedur pembayaran kurang efektif.

Sering terjadinya keterlambatan dokumen yang diberikan oleh pihak lain seperti data-data dari koperasi perusahaan dan sebagainya sehingga *assisten officer* terlambat meng-*upload* data kedalam program *system application and product in data processing* (SAP) yang mengakibatkan proses pembayaran gaji juga ikut terhambat. Untuk itu perlu sekali adanya kekompakan dan tanggungjawab dari setiap divisi agar kinerja perusahaan tidak terhambat.

Adapun beberapa hambatan yang sulit ditemukan solusinya oleh para pegawai pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung khususnya pada bagian SDM seperti pada saat unit induk mengunci program *system application and product in data processing* (SAP) yang dilakukan selama kurang lebih tiga hari, para pegawai tidak dapat melakukan apapun selain menunggu sampai program *system application and product in data processing* (SAP) tersebut dibuka kembali oleh unit induk.

Dan hambatan yang solusinya sangat mudah untuk dipecahkan yaitu pada saat para pegawai kurang memahami adanya bahasa-bahasa yang digunakan dalam *software system application and product in data processing* (SAP), PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung hanya perlu mengadakan pelatihan-pelatihan agar para pegawai yang tadinya kurang memahami kata-kata dalam bahasa asing yang terdapat pada *software system application and product in data processing* (SAP) menjadi paham akan hal tersebut. Hanya saja dalam mengadakan pelatihan seperti ini PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung harus mengeluarkan dana yang cukup besar.

Dengan adanya beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung para pegawai berharap bahwa hambatan tersebut dapat memberikan suatu motivasi yang sangat tinggi yang dapat memajukan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung, sehingga cita-cita perusahaan sedikit demi sedikit bisa tercapai dengan baik.

Dalam point ini penulis menganalisa atas upaya-upaya apa saja yang dilakukan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung dalam menghadapi masalah-masalah dalam prosedur pembayaran gaji

kepada para pegawai dengan menggunakan *software system application and product in data processing* (SAP).

Setelah mengetahui adanya beberapa masalah-masalah yang dihadapi dalam pembayaran gaji PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung melakukan beberapa upaya. Untuk menghindari terjadinya eror pada jaringan, maka *software system application and product in data processing* (SAP) sebaiknya tidak sering digunakan sehingga pada saat *assisten officer posting* gaji kepada unit induk bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan. Selain itu sebelum menng-*upload* data kedalam program *system application and product in data processing* (SAP) sebaiknya dilakukan pengecekan ulang atas kelengkapan dan kebenaran dari data-data yang telah dimasukan, untuk menghindari adanya gagal *upload* dalam *software system application and product in data processing* (SAP) yang mengakibatkan proses pembayaran gaji terhambat.

Dalam *software system application and product in data processing* (SAP) ini banyak sekali terdapat kata-kata dalam bahasa asing yang akan ditemukan, untuk itu para pegawai sebaiknya mengikuti pelatihan bahasa asing agar semua kata-kata yang ditemukan dalam *software system application and product in data processing* (SAP) dapat dimengerti.

Dari beberapa upaya yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pebgatur Distribusi (APD) Bandung ada beberapa upaya yang

sulit untuk dipecahkan seperti penguncian terhadap program *system application and product in data processing* (SAP) yang dilakukan oleh unit induk, penguncian ini dilakukan agar seluruh SDM tidak mengalami gagal *upload* yang akan mengakibatkan terhambatnya kinerja perusahaan.

Menurut penulis hambatan yang mudah untuk ditemukan solusinya adalah pada saat para pegawai kurang memahami kata-kata dalam bahasa asing, maka dari itu PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi (APD) Bandung mengadakan pelatihan untuk mempelajari kata-kata dalam bahasa asing yang terdapat pada *software system application and product in data processing* (SAP), walaupun sebenarnya sanngat sulit bagi para pegawai mempelajarinya karena faktor usia tetapi perusahaan sudah berusaha untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki perusahaan.

Selain kekurangan para pegawai dalam memahami bahasa asing, juga sering sekali terjadinya jaringan yang error. Hal ini disebabkan karena terlalu seringnya *software system application and product in data processing* (SAP) dibuka dan digunakan oleh para pegawai sehingga menyebabkan jaringan tersebut bisa error.